

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seseorang melalui proses pembelajaran agar secara aktif dapat mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan wahana pengembangan motorik, pengetahuan dan penghayatan nilai-nilai moral yang bermuara pada pengembangan jiwa peserta didik secara utuh. Isi dari pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan memuat berbagai permainan olah gerak jasmani yang dapat merangsang peserta didik untuk menjadi aktif dan kreatif sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Masa anak-anak merupakan masa dimana pertumbuhan dan perkembangan organ-organ tubuhnya sedang berlangsung dan bersifat terpadu. Perkembangan yang satu berkaitan erat dan mempengaruhi aspek perkembangan yang lain.

Pada usia sekolah dasar perkembangan fisik merupakan kepedulian guru.

Pada usia sekolah dasar perkembangan fisik akan amat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif. Melalui aktivitas fisik mereka mampu menghayati

konsep- konsep yang belum dikenalnya. Disinilah pendidikan jasmani ikut andil bagian dalam perkembangan seorang anak. Menurut pakar pendidikan jasmani Amerika Serikat, Nixon dan Jewett, pendidikan jasmani adalah satu tahap atau aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang dilakukan atas dasar kemauan sendiri serta bermanfaat dan dengan reaksi atau respon yang terkait langsung dengan mental, emosi dan sosial.

Permainan mempunyai manfaat yang sangat besar bagi mereka yang memainkannya karena adanya pengaruh positif, baik terhadap individu maupun kelompok terutama terhadap aspek fisik, mental dan moral.

Permainan sangat besar pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama karena karakteristik permainannya yang mengutamakan kerjasama kelompok dan dapat mengembangkan kemampuan penalaran disamping dapat mengembangkan kemampuan gerak, sikap serta kesegaran jasmani. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru harus dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan / olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur kerjasama, dan lain-lain) dari pembiasaan pola hidup sehat.

Menurut sistem keolahragaan nasional UU RI No.3 tahun 2005 Bab IV Pasal 8 setiap warga negara berkewajiban untuk berperan serta dalam kegiatan olahraga dan memelihara prasarana dan sarana olahraga serta lingkungan, faktor yang menunjang dalam proses pembelajaran bola basket adalah sarana dan media belajar yang digunakan. Sarana dan fasilitas serta peralatan yang

dipergunakan akan berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan bermain sepakbola, ketersediaan fasilitas yang digunakan tidak sesuai akan berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran sepakbola di sekolah sesuai dengan tujuan kurikulum pendidikan jasmani.

Pelaksanaannya adalah dengan menyediakan dan memberikan berbagai pengalaman gerak untuk membentuk fondasi gerak yang kokoh dan dapat mengubah gaya hidup menjadi aktif dan sehat. Gerak tersebut terbagi unsur gerak antara lain melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak.

Sepakbola merupakan cabang olahraga yang sudah memasyarakat. Sering kita jumpai anak-anak maupun orang dewasa yang melakukan bermain sepakbola dengan menggunakan fasilitas yang sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa bermain sepak bola sangat digemari oleh seluruh lapisan masyarakat mulai dari anak-anak maupun orang dewasa.

Salah satu gerak dasar bermain sepakbola adalah menendang bola. Menendang bola merupakan usaha dari seorang pemain untuk memainkan bola dengan kaki untuk dioperkan kepada temannya untuk mencetak gol ke gawang lawan. Menendang bola merupakan gerak dasar yang penting setelah menendang. Dalam menendang bola seorang pemain harus mampu

mengantisipasi datangnya bola, kemudian mengoper kepada temannya sebagai umpan atau untuk mencetak gol ke gawang lawan. Hal ini disebabkan karena pada waktu melakukan seorang pemain harus terus bergerak untuk melepaskan diri dari hadangan lawan. Oleh karena itu maka upaya untuk meningkatkan penguasaan gerak dasar menendang bola maka perlu diajarkan secara baik dan benar di sekolah.

Pengalaman penulis mengajar untuk siswa SD masih banyak yang kurang berani membawa bola/menendang bola pada waktu bermain di karenakan bola takut lepas dari penguasaannya. Pada umumnya pada saat menendang bola yang terjadi tendangan dengan ujung sepatunya sehingga bola tidak sesuai dengan tujuan bermain. Di antaranya pada pelaksanaannya perkenaan bola pada kaki bagian dalam di bagian ujung kaki dan posisi tubuh saat menendang bola. Setelah penulis amati dari beberapa tahun yang lalu berkisar 70% dari siswa masih kurang penguasaan gerak dasar menendang bola dengan kaki bagian dalamnya. Jika ditelusuri lebih cermat lagi yang dapat menguasai gerak dasar menendang bola tidak lebih dari 25 - 30 %. di karenakan hal yang telah dikemukakan di atas salah satu penyebab rendahnya hasil belajar gerak dasar menendang bola, jika dilihat dari hasil Keriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) di SDN 2 Banyuwangi Prengsewu adalah 65.

Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan tersebut penulis perlu menindak lanjutinya dengan kajian ilmiah yaitu dengan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "Upaya Meningkatkan Pembelajaran Gerak Dasar

Menendang Bola dengan Kaki Bagian Dalam Melalui Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas V SDN 1 Banyuwangi Prengsewu Tahun Pelajaran 2011/2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kemampuan penguasaan gerak dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam pada siswa kelas V di SDN 1 Banyuwangi Prengsewu.
2. Masih banyak siswa menendang bola yang dilakukan dengan kaki bagian ujung.
3. Masih rendahnya minat dan motivasi siswa putri dalam belajar sepakbola.

C. Rumusan Masalah

1. Sesuai latar belakang, identifikasi masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah modifikasi Alat pembelajaran dapat memperbaiki dan meningkatkan gerak dasar menendang bola dengan kaki bagaian dalam Pada Siswa kelas V di SDN 1 Banyuwangi Prengsewu.”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan

1. Untuk memperbaiki dan meningkatkan gerak dasar menendang bola dalam sepak bola dengan modifikasi bola plastic, bola terbuat dari busa dan kertas bekas dibuat berbentuk bola, dan karet.
4. Untuk mengatasi kendala yang menyebabkan rendahnya pelaksanaan pembelajaran gerak dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam untuk sepakbola yang dihadapi siswa pada pembelajaran bermain sepak bola pada siswa kelas V di SDN 1 Banyuwangi Prengsewu.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai wawasan dan masukan bagi:

1. Bagi penliti

Dapat menambah pengetahuan terutama yang berkaitan dengan sepakbola.

2. Bagi siswa

Sebagai motivasi dalam meningkatkan gerak dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam untuk sepakbola.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dan referensi bagi pembina sekolah mengenai penggunaan modifikasi alat pembelajaran (bola plastik, kertas dan busa bekas yang digulung berbentuk bola, dan bola karet) pada sepakbola

4. Bagi Program Studi

Sebagai informasi dan acuan bagi pihak yang ingin melaksanakan penelitian Sejenis disekolahnya.